

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penciptaan naskah drama *MAHOGRA* bukanlah sebuah proses yang mudah dan cepat. Karena proses penciptaan karya ini bertujuan untuk menyampaikan pesan atau amanat dan juga sebagai salah satu bentuk aksi dari situasi jaman yang menyinggung tentang keadaan sosio politik saat ini, maka bahan – bahan yang diperlukan sebagai materi yang akan dituliskan sebagai isian naskah drama *MAHOGRA* ini juga didapat dengan proses yang cukup panjang. Terlebih karena naskah drama *MAHOGRA* juga merupakan naskah yang terinspirasi dari cerita rakyat, maka diperlukan juga tahapan penelitian untuk mencari data-data seputar cerita rakyat tersebut. Apalagi karena cerita rakyat tersebut adalah Cerita Rakyat Ki Ageng Mangir Wonoboyo I, salah satu cerita rakyat yang masih berhubungan dengan sejarah. Hal ini dilakukan karena cerita rakyat tersebut diyakini masih mempunyai hubungan kesinambungan dengan masalah sosio politik.

Setelah bahan-bahan dirasa sudah cukup, tahapan selanjutnya juga merupakan tahapan yang memerlukan waktu tidak sebentar karena harus melakukan proses resapan-resapan informasi dan pesan yang dipilih dari

kedua sumber bahan tersebut kemudian dilakukan proses transformasi cerita. Proses transformasi dilakukan setelah proses pemilihan data dari sumber-sumber inspirasi dilakukan. Kemudian mulai menentukan tema, premis, kemudian berlanjut kepada unsur-unsur naskah drama yang lain. Setelah itu barulah mulai menulis sinopsis, treatment, kemudian merangkainya menjadi satu naskah drama yang utuh. Naskah drama itu pun masih melalui beberapa tahapan lagi, dimana proses revisi serta pembenahan karena kemunculan gagasan-gagasan baru di tengah proses yang dirasa cocok akhirnya menjadikan naskah tersebut terbagi ke dalam beberapa draft naskah mulai dari draft 1 sampai seterusnya. Naskah drama *MAHOGRA* ini mengalami perubahan sampai draft ke-13 sampai pada akhirnya draft ke-13 tersebut adalah draft terakhir atau final draft.

Setelah melalui proses penciptaan seperti yang telah disebutkan tersebut, maka terciptalah sebuah naskah drama dengan judul *MAHOGRA* yang mempunyai pesan utama bahwa kekuatan terdahsyat pun dapat menimbulkan bencana dan ketakutan bagi pemiliknya jika pemiliknya hanya mengejar kesempurnaan fisik semata dalam hidupnya tanpa mengenal lagi apa itu kebaikan dan kejahatan.

B. SARAN

Sebuah naskah drama hendaknya tidak semata-mata hanya diciptakan tanpa mempunyai tujuan atau manfaat bagi pembaca atau penonton jika naskah tersebut dipentaskan. Sebuah naskah drama hendaknya mempunyai pesan-pesan yang mendidik di dalamnya yang dikemas secara menarik melalui konflik-konflik dalam setiap adegan yang dibuat. Selain itu, naskah drama akan lebih bagus jika kontekstual dengan situasi jaman, maksudnya adalah informasi atau keadaan yang diceritakan di dalamnya tidak ketinggalan jaman dan mampu mencerminkan kondisi jamannya.

Proses penciptaan naskah drama akan lebih baik jika melalui penelitian atau pengumpulan data-data terlebih dahulu, sebelum pada akhirnya dilakukan proses memilih dan memilih semua bahan tersebut untuk dirangkai menjadi satu kesatuan dalam cerita naskah drama itu, agar sebuah naskah drama menjadi lebih kaya informasi, serta dalam hal itu akan ada proses perbandingan antara karya yang sudah ada dengan karya yang akan diciptakan sehingga tidak ada lagi istilah plagiat karena semua karya pasti mempunyai hubungan dengan karya-karya yang pernah ada sebelumnya, entah berhubungan secara langsung maupun tidak langsung. Prinsip inilah yang merupakan prinsip Intertekstual, di mana setiap teks sastra dibaca dan harus dibaca dengan latar belakang teks – teks lain; tidak ada sebuah teks pun yang mandiri tanpa mempengaruhi teks – teks tersebut.

KEPUSTAKAAN

- Anwar, Chairul. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Gramedia: Yogyakarta
- Anwar, Chairul. 2004. *Drama, (Bentuk dan Gaya Aliran)*. Elkhapi: Yogyakarta
- Danandjaja, James. 1986. *Foklor Indonesia*. Pustaka Grafitipers: Jakarta
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama : Sejarah, Teori, dan Penerapannya*. Javakarsa Media: Yogyakarta
- Harymawan. 1986. *Dramaturgi*. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Junus, Umar. 1985, *Resepsi Sastra*. Gramedia: Jakarta
- Keraf, Gorys. 1985. *Argumentasi dan Narasi*. Gramedia: Jakarta
- Toer, Pramoedya Ananta. 2000. *Drama Mangir*. KPG: Jakarta
- Pratiwi - Siswayanti, Yuni & Frida. 2014. *Drama dan Pembelajarannya*. Ombak: Yogyakarta
- Rahimsyah. 2003. *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*. Greisinda Press: Surabaya
- Ratna, Nyoman Kutha. 2012. *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Sahid, Nur. 2008. *Sosiologi Teater*. Prastista: Yogyakarta
- Satoto, Soediro. 2012. *Analisis Drama dan Teater*. Ombak: Yogyakarta
- Sumarjdo, Jacob. 1986. *Ikhtisar Sejarah Teater Barat*. Angkasa: Bandung
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta
- Supadjar, Damardjati. 2008. *Cikal Bakal Desa Tertua di Bantul*. Yayasan Projotamansari: Yogyakarta
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika : Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Jalasutra: Yogyakarta
- Yudiaryani. 2002. *Panggung Teater Dunia : Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Pustaka Gondho Suli: Yogyakarta
- <http://detiknews.com>

NARASUMBER

Fajar Soeharno (70 thn), salah satu seniman teater yang pernah mementaskan cerita Ki Ageng Mangir Wonoboyo III, sekaligus merupakan salah satu warga di Sedayu, Sanden, daerah Bantul Selatan yang dahulunya masih termasuk wilayah Mangir. (18 Mei 2013).

Ir. Joanita Retno Utari (45 thn) selaku juru kunci Petilasan Ki Ageng mangir Wonoboyo, Dusun mangir Lor, Pajangan, Bantul, Yogyakarta. (2 Februari 2015).

Yudhi (30 thn), juru kunci Sendang Kasihan yang bertempat tinggal di dekat Sendang Kasihan tersebut, Kasihan, Bantul, Yogyakarta. (22 Maret 2013).



DAFTAR ISTILAH

Gerojogan	= Istilah bahasa Jawa yang berarti air terjun.....	69
Nebani	= Acara selamatan untuk wanita yang sedang hamil	27
Mati Obong	= Prosesi membakar diri sendiri dengan tujuan tertentu.....	,
Mbalela	= Memberontak / sikap tidak patuh.....	26
Mitoni	= Upacara tujuh bulanan di adat Jawa bagi perempuan yang pertama kali hamil. Upacara ini bertujuan untuk keselamatan sang ibu dan jabang bayi yang dikandungnya.....	31
Sanepa	= Peribahasa dalam Jawa yang berisi makna kiasan sebagai sarana mempermudah penggambaran suatu keadaan yang dirangkai dengan tata bahasa yang lembut sehingga tidak menyinggung perasaan orang, namun mudah dijadikan sebagai pengingat.....	20
Saru	= Tidak pantas/ memalukan/ berpotensi menjadi aib	20